

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang didapat dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai sindrom *celebrity worship* remaja penggemar *boyband* BTS Kota Bandung ditinjau dari perspektif tindakan sosial. Hasil penelitian akan di deskripsikan secara ringkas dengan diawali oleh pemaparan berupa simpulan umum dan simpulan khusus. Selanjutnya, peneliti juga memaparkan implikasi yang berdasar kepada hasil pembahasan, serta rekomendasi yang ditawarkan yang bersumber dari hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan membahas apa yang menjadi fokus penelitian pada bab sebelumnya mengenai sindrom *celebrity worship* remaja penggemar *boyband* BTS Kota Bandung ditinjau dari perspektif tindakan sosial. Maka dari itu peneliti akan memaparkan simpulan yang terbagi menjadi simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Umum

Sindrom *celebrity worship* sejatinya terjadi pada masa perkembangan individu khususnya masa remaja. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan suatu masa untuk menemukan identitas diri mereka yang dianggap ideal. Untuk menemukan identitas diri yang dianggap ideal tersebut, remaja mengalami berbagai proses yang menyangkut terhadap suatu tindakan seperti mencontoh sesuatu sesuai dengan hobi, yang disenangi, dan orang yang di idolakan. Maka dari itu, remaja Kota Bandung khususnya para penggemar *boyband* BTS yang berasal dari Korea Selatan ini tergolong masih berproses dalam pencarian diri mereka sampai terlena, yang pada akhirnya mengalami sindrom *celebrity worship*.

Segala tindakan yang berkaitan dengan proses mereka menggemari *boyband* BTS didasari oleh motif dan tujuannya yang sama yaitu mencintai dan mendukung idolanya tersebut. Jika ditinjau dari tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber yang terdiri dari empat tipe yaitu tindakan sosial rasional instrumental,

tindakan sosial rasional nilai, tindakan sosial afektif, dan tindakan sosial tradisional terlihat relevan, karena tindakan mereka berkaitan dengan nilai-nilai di masyarakat, perasaan dan emosi dalam diri, alat atau tindakan alternatif lain untuk mencapai tujuan, serta kebiasaan-kebiasan yang ada di masyarakat. Tindakan yang diperlihatkan tidak hanya berorientasi kepada diri mereka sendiri, namun juga memiliki pengaruh terhadap orang-orang di sekitarnya. Ditambah peranan komunitas yang menjadi poin penting terhadap pengaruh sindrom *celebrity worship* dengan tindakan sosial yang para penggemar remaja ini lakukan, hal tersebut diakibatkan oleh komunitas yang dijadikan wadah untuk menghimpun kesamaan hobi mereka.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum yang telah dipaparkan sebelumnya, maka simpulan khusus yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Remaja penggemar *boyband* BTS Kota Bandung rata-rata berusia 16 sampai 20 tahun. Mereka rata-rata sudah satu sampai tujuh tahun menjadi seorang penggemar *boyband* BTS dibarengi oleh maraknya budaya populer K-pop yang masuk pasaran Indonesia, sehingga banyak dari mereka terlena hingga mengalami gejala sindrom *celebrity worship*. Sindrom *celebrity worship* yang mereka alami sudah sampai pada tahap tiga yaitu *Borderline Patological Tendency* (Patologis). Dalam tingkat ini penggemar menunjukkan perilaku fantasi berlebih, berperilaku obsesif, dan kerap histeris yang melibatkan idola mereka dalam tindakannya. Bentuk hubungan ini pun tidak terkontrol dan terjadi mengalir begitu saja di keseharian mereka.
2. Ketika para remaja penggemar *boyband* BTS Kota Bandung ini berproses untuk menggemari idola yang mereka cintai, pada kenyataan di lapangannya mereka menunjukkan berbagai tindakan sosial yang jika dilihat dari sudut pandang tipe tindakan sosial Max Weber sangat relevan. Tindakan tersebut seperti, tindakan sosial rasional instrumental para penggemar remaja selalu memikirkan hal termudah atau alternatif dikala merasa terdapat hal yang sulit untuk diatasi ketika mereka mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk merealisasikan bentuk cinta mereka kepada *boyband* BTS; tindakan sosial

rasional nilai mengikuti kegiatan-kegiatan amal (donasi) bersama komunitas yang mereka ikuti atas dasar nilai kemanusiaan, merubah gaya berpakaian hingga bentuk tubuh (rambut) yang kurang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar; tindakan sosial afektif, Ketika merasa sedih tindakan yang mereka lakukan adalah dengan menangis, namun dilanjut juga dengan tindakan lain seperti mengunci diri dalam kamar, merengek ke orang tua; terakhir tindakan sosial tradisional mengikuti acara buka bersama di bulan ramadhan dengan komunitas, serta tindakan yang dianggap sebagai kebiasaan baru (bernyanyi, mengarang cerita, menari, lebih menghargai orang lain, berjiwa sosial tinggi, dan masih banyak lagi).

3. Dalam kenyataannya pengaruh sindrom *celebrity worship* dengan tindakan sosial yang terjadi dapat relevan, hal ini ditunjukkan oleh remaja yang sedang dalam fase pencarian identitas untuk mencapai suatu hal yang menjadi kategori ideal menurutnya. Proses yang terjadi ketika mencari suatu yang ideal ditunjukkan dengan tindakan-tindakan mereka berdasarkan kecintaannya terhadap *boyband* BTS. Berbagai tindakan tersebut jika ditinjau dari tipe tindakan sosial Max Weber dapat dikatakan selaras, karena tindakan yang dilakukan sesuai dengan motif yang mereka miliki.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan implikasinya di bidang sosiologi dapat terlihat dalam karakteristik remaja yang masih membutuhkan panutan atau hal yang di idealkan terutama idola yang mereka gemari. Hal tersebut menyebabkan apa yang dilakukan oleh remaja ini bertindak berlebihan sampai menimbulkan obsesif hingga sampai pada tindakan imitasi. Proses imitasi dalam hal ini berkaitan dengan materi pembelajaran Sosiologi di kelas X SMA. Maka dari itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai pembelajaran pada materi tersebut. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menjelaskan bagaimana jalannya proses imitasi, misalnya dengan menggunakan metode *problem based learning* dengan kasus seperti pada penelitian ini, yaitu dengan cara mengintruksikan peserta didiknya untuk memecahkan masalah bagaimana jika terjadi proses imitasi yang berlebihan. Lalu, jika dilihat dari idola yang mereka

gemari secara umum bukan dari negara Indonesia melainkan negara luar yang proses penyebarannya sangat pesat, hal tersebut didukung oleh proses globalisasi salah satu diantaranya penyebaran budaya populer yang berkaitan pula dengan pembelajaran Sosiologi di kelas XII. Terkait dengan hal tersebut, guru dapat mengimplikasikan materi pembelajaran dengan penelitian yang dijadikan sebagai contoh kasus ketika pembelajaran berlangsung.

Berbagai tindakan sosial yang terjadi tidak hanya sampai disitu saja, terdapat tindakan lainnya yang terjadi pada remaja salah satunya seperti tidak sejalanya beberapa tindakan yang dilakukan dengan nilai yang berlaku di masyarakat, jika hal tersebut di kaji lebih dalam lagi akan berkaitan dengan penyimpangan sosial pada remaja.

Dalam hal ini, ilmu sosiologi berupaya memperdalam suatu kajian ilmu mengenai berbagai tindakan khususnya tindakan sosial yang dilakukan oleh remaja yang tergerus sindrom *celebrity worship*. Karena jika sindrom ini masih berlanjut masalah lain akan muncul salah satunya penyimpangan pada remaja.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dilihat dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai berikut.

5.3.1 Bagi Remaja

Pada penelitian ini, rekomendasi yang disarankan bagi remaja adalah harus lebih tahu batasan dan cara menyaring berbagai informasi ketika menggemari suatu hal. Jika terlalu berlebihan, hal tersebut tidak baik dan pada akhirnya menimbulkan tindakan yang kurang disenangi. Namun, terkait dengan tindakan yang berujung positif sangat disarankan untuk terus dikembangkan karena itu merupakan hal yang baik bagi perkembangan masa remajanya.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang disarankan dalam penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah dengan meneliti sindrom *celebrity worship* yang dilihat dari tindakan sosial pada orang dewasa. Hal ini disebutkan karena sindrom tersebut masih terus

berlanjut meskipun individu yang mengalaminya sudah beranjak dewasa dan bagaimana hal itu dapat terus terjadi. Selain itu dari segi tindakan sosialnya, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih rinci terkait dengan proses interaksi sosial yang dilakukan oleh sesama penggemar, bagaimana dapat terjadi berbagai tindakan sosial sampai terjadi proses imitasi dalam kasusnya, atau dapat juga dengan melakukan penelitian yang dilihat dari komparasi berbagai komunitas pada segi tindakan sosialnya sebagai bentuk sinegritas komunitas.

5.3.3 Bagi Pembelajaran Sosiologi

Rekomendasi yang disarankan bagi pembelajaran sosiologi selanjutnya adalah dengan mengadakan kajian mendalam mengenai tindakan sosial yang dilakukan ketika terdapat perbedaan motif dan tujuan dari berbagai individu dan cakupan pembahasan yang lebih besar kajiannya misalnya dengan melakukan komparasi antar komunitas.